

Penelitian ini membahas mengenai manajemen jaringan pengelolaan sumber daya berupa lahan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Murah Rezeki di Desa Muara Jaya, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Terdapat total luas lahan 1.200 ha di desa ini yang dimiliki oleh masyarakat setempat melalui program transmigrasi sejak tahun 1982. Akan tetapi, optimalisasi pengelolaan lahan tersebut sebagai perkebunan kelapa sawit baru efektif dilaksanakan di dekade 1990-an terutama pasca kehadiran KUD Murah Rezeki. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian yang diangkat yakni: **Bagaimana peran KUD Murah Rezeki dalam manajemen jaringan pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Muara Jaya, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Petani Sawit?**

Teori utama yang digunakan dalam analisis pada penelitian ini yakni Teori Manajemen Jaringan oleh Klijn, Koppenjan & Termeer (1995). Teori ini digunakan untuk menganalisis elemen dasar, bentuk dan indikator keberhasilan dari manajemen jaringan yang dilakukan oleh KUD Murah Rezeki. Selain itu, terdapat teori pendukung yang juga digunakan yakni Teori Kategorisasi Sumber Daya/Barang oleh Ostrom, E., Gardner, R., & Walker, J. M. (1994). Teori ini digunakan untuk menganalisis kategorisasi sumber daya lahan di Desa Muara Jaya dan implikasinya terhadap bentuk manajemen pengelolaan yang paling optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan lima narasumber dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya lahan Desa Muara Jaya. Selain itu, juga dilakukan proses pengamatan terhadap pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan analisis terhadap berkas maupun dokumen-dokumen kerjasama KUD Murah Rezeki.

Terdapat empat temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian ini menemukan bahwa karakteristik sumber daya lahan di Desa Muara Jaya masuk sebagai kategori *Common Pool Resources* (CPR) sehingga terbukti bahwa bentuk manajemen yang paling tepat untuk mengelolanya yakni manajemen jaringan. *Kedua*, penelitian ini menemukan bahwa KUD Murah Rezeki telah memenuhi elemen dasar dari manajemen jaringan berupa *network* dan *games* dengan adanya aktor dan hubungan antar aktor; sumber daya; aturan; dan persepsi. *Ketiga*, penelitian ini menemukan bahwa bentuk manajemen jaringan yang dilakukan oleh KUD Murah Rezeki dikategorikan sebagai *network structuring* berdasarkan fokus dan karakteristik strategi *steering* yang dilakukan. *Keempat*, penelitian ini menemukan bahwa manajemen jaringan yang dilakukan oleh KUD Murah Rezeki telah berhasil memenuhi enam indikator kesuksesan berdasarkan tercapainya situasi menang-menang; mengaktifkan aktor dan sumber daya; membatasi biaya interaksi; mendapatkan komitmen; manajemen politik-administrasi; kualitas dan keterbukaan interaksi.

Analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran KUD Murah Rezeki dalam manajemen jaringan pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Muara Jaya nampak pada tiga peran utama yakni representasi, partisipasi dan legalitas. Tanpa adanya tiga peran utama tersebut, maka pengelolaan lahan perkebunan kelapa sawit tidak akan dapat dilaksanakan secara optimal oleh KUD Murah Rezeki di Desa Muara Jaya. Dalam hal ini, aspek representasi terkait erat dengan proses pembentukan dan pelebagaan KUD Murah Rezeki. Sementara itu, aspek partisipasi terkait erat dengan dinamika kegiatan usaha yang dilakukan KUD Murah Rezeki. Terakhir, aspek legalitas berkaitan dengan realisasi kerjasama yang dilakukan KUD Murah Rezeki dengan pihak-pihak terkait.

Keywords: Manajemen Jaringan, Representasi, Partisipasi, Legalitas.

This research analyzes leadership in the network management of oil palm plantation resources by the heads of the Village Unit Cooperatives (KUD) Murah Rezeki since 1984-2022 in Muara Jaya Village, Kepenuhan Hulu District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. There is a total land area of 1,200 hectares that was established since the transmigration program in 1982. However, the optimization of its management was only effectively implemented in the 1990s, especially after the presence of KUD Murah Rezeki. Therefore, the research question raised is: **What is the role of leadership in KUD Murah Rezeki in the network management of oil palm plantation land in Muara Jaya Village, Kepenuhan Hulu District, Rokan Hulu Regency, Riau Province, to improve the welfare of oil palm farmers?**

The main theory used in the analysis of this research is the Network Management Theory by Klijn, Koppenjan & Termeer (1995). This theory is used to analyze the basic elements, forms, and indicators of successful network management carried out by KUD Murah Rezeki. In addition, there is also a supporting theory used, namely the Resource/Good Categorization Theory by Ostrom, E., Gardner, R., & Walker, J. M. (1994). This theory is used to analyze the categorization of land resources in Muara Jaya Village and its implications for the most optimal form of management. This research uses a qualitative method and a case study approach. Data collection was carried out through interviews with five informants from various parties involved in the management of land resources in Muara Jaya Village. In addition, observation was also conducted on the management of oil palm plantations and analysis of files and cooperation documents of KUD Murah Rezeki.

There are four findings in this research. First, this research found that the characteristics of land resources in Muara Jaya Village fall into the category of Common Pool Resources (CPR), thus proving that the most appropriate form of management for them is network management. Second, this research found that KUD Murah Rezeki has fulfilled the basic elements of network management in the form of network and games with the presence of actors and relationships between actors; resources; rules; and perceptions. Third, this research found that the form of network management carried out by KUD Murah Rezeki is categorized as network structuring based on the focus and characteristics of the steering strategy employed. Fourth, this research found that the network management carried out by KUD Murah Rezeki has successfully fulfilled six indicators of success based on achieving win-win situations; activating actors and resources; limiting interaction costs; obtaining commitment; political-administrative management; and quality and openness of interactions.

The analysis in this study shows that KUD Murah Rezeki's role in the network management of oil palm plantation land in Muara Jaya Village is evident in three main roles: representation, participation, and legality. Without these three main roles, the management of oil palm plantation land cannot be optimally implemented by KUD Murah Rezeki in Muara Jaya Village. In this case, the aspect of representation is closely related to the process of formation and institutionalization of KUD Murah Rezeki. Meanwhile, the aspect of participation is closely related to the dynamics of business activities carried out by KUD Murah Rezeki. Finally, the aspect of legality is related to the realization of cooperation carried out by KUD Murah Rezeki with related parties.

Keywords: Network Management, Representation, Participation, Legality.